



---

## **Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bahasa Inggris pada Materi Text Organization di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur**

### **INFO PENULIS**

Nurlisah  
SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur  
[nurlisahlisah@gmail.com](mailto:nurlisahlisah@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2776-5148  
Vol. 1, No. 1, Januari 2021  
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2021 Almufi All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Nurlisah. (2021). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bahasa Inggris pada Materi Text Organization di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (1), 23-29.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris pada materi text organization di kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-2 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode problem solving terbukti dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris materi text organization, 2) Penggunaan metode problem solving pembelajaran bahasa Inggris materi text organization dapat meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan motivasi belajar dari 32,14% atau 9 siswa pada studi awal menjadi, 71,43% atau 20 siswa, meningkat menjadi 96,43% atau 27 siswa pada siklus terakhir, dan 3) Penggunaan metode problem solving pembelajaran bahasa Inggris materi text organization dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenaikan hasil belajar terus mengalami peningkatan dari 57,86 meningkat menjadi 68,21 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 77,86 pada akhir siklus kedua serta didukung dengan peningkatan pada keadaan awal sebanyak 7 siswa (25,00%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penggunaan metode problem solving pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 57,14% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 26 siswa atau 92,86%.

**Kata Kunci:** Picture and Picture, hasil belajar, aktivitas belajar

### Abstract

This study aims to determine the application of problem solving methods to improve student learning outcomes in English on text organization material in class X-2 of SMA Negeri 1 Madat, Madat District, East Aceh Regency in the 2019/2020 school year. This type of research is classroom action research. This classroom action research was carried out at X-2 SMA Negeri 1 Madat, Madat District, East Aceh Regency for the 2019/2020 academic year with the research subjects being students of class X-2, totaling 28 students consisting of 14 male students and 14 female students. Data were collected using tests, observation and documentation. The results showed that: 1) The application of the problem solving method was proven to improve the learning process of English in the subject of text organization, 2) The use of the problem solving method of learning English in the subject of text organization can increase student motivation. An increase in learning motivation from 32.14% or 9 students in the initial study to 71.43% or 20 students, increasing to 96.43% or 27 students in the last cycle, and 3) Using problem solving methods of learning English with text organization material can improve student learning outcomes. The increase in learning outcomes continued to increase from 57.86 to 68.21 in cycle I and at the end of cycle II increased to 77.86 at the end of the second cycle and was supported by an increase in the initial state of 7 students (25.00%), after carried out improvements by using problem solving methods in the first cycle increased to 16 students or 57.14% and in the second cycle increased again to 26 students or 92.86%.

**Key Words:** Picture and Picture, learning outcomes, learning activities

### A. Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi saja.

Seperti halnya kegiatan pembelajaran di tempat peneliti bertugas yaitu di SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur untuk mata pelajaran Bahasa Inggris materi text organization pada kelas X-2, peneliti menemukan hasil yang cukup rendah. Dari 28 siswa di kelas X-2 hanya 7 siswa (25,00%) saja yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau yang mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM sebesar 70, sedangkan 21 orang siswa (75,00%) dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM, dengan perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 57,86.

Untuk itu guru perlu menggunakan beragam metode yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual. Untuk menciptakan kegembiraan dalam proses pembelajaran, mengurangi keabstrakan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis maka harus diterapkan metode mengajar yang baik. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika dalam belajar siswa dapat menggunakan sebanyak mungkin indera dan berinteraksi dengan isi pembelajaran. Apalagi pembelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Metode pembelajaran problem solving merupakan salah satu pendekatan pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai persoalan karena Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kata lain kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan utama pendidikan. Menindaklanjuti pembelajaran yang belum maksimal/belum dapat meningkatkan hasil belajar membuat peneliti membuat

rencana tindakan kelas yang akan ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti uji ini menggunakan penerapan metode Problem Solving dalam pembelajaran bahasa Inggris pada materi text organization untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Melalui pengamatan selama pembelajaran diketahui faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena pada pembelajaran sebelumnya siswa bersikap pasif dan menunjukkan ketidaktertarikannya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Problem Solving).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap penerapan metode Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka Penelitian ini berjudul "Penerapan Metode Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris pada materi text organization di kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020".

Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana penerapan metode problem solving terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peneliti akan berusaha menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving pada pembelajaran bahasa Inggris pada materi text organization di kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode problem solving pada pembelajaran bahasa Inggris pada materi text organization di kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode problem solving pada pembelajaran bahasa Inggris pada materi text organization di kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020?.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-2 yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Indikator keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode problem solving dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris pada materi text organization minimal 85% dari jumlah siswa secara keseluruhan, 2) Penerapan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran bahasa Inggris pada materi text organization secara individual minimal mencapai KKM yaitu 70 dan secara klasikal minimal 85% siswa tuntas belajarnya.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengambil data awal yang dijadikan sebagai bahan acuan atau perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan adalah dengan mengambil nilai formatif siswa serta observasi motivasi belajar siswa. Menindaklanjuti pembelajaran yang belum maksimal/belum dapat meningkatkan hasil belajar membuat peneliti membuat rencana tindakan kelas yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran. PTK yang peneliti uji ini menggunakan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data perolehan tes formatif tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Text Organization* pada Kondisi Awal

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
100	-	-	-
90	-	-	-
80	-	-	-
70	7	25,00	Tuntas
60	8	28,57	Belum Tuntas
50	13	46,43	Belum Tuntas
40	0	0,00	Belum Tuntas
Jumlah Peserta	28	100,00	

Berdasarkan data tersebut di atas maka peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan dalam masalah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil analisis data awal dari nilai ulangan formatif serta observasi yang dilakukan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- Metode yang digunakan guru tidak membuat siswa tidak belajar mengalami langsung. Dalam penelitian ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Inggris, meskipun sesekali diselangi dengan metode yang lainnya sehingga kesan yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut ternyata proses transfer informasi yang disampaikan secara lisan dari guru kepada siswa.
- Motivasi belajar siswa dalam proses belajar-mengajar tampak masih statis, sekedar mengejar target kurikulum yang telah ditentukan interaksi guru dengan siswa bersifat satu arah dari guru kepada siswa sehingga interaksi antara siswa dengan siswa jarang terjadi.
- Tidak adanya penggunaan alat peraga, sehingga kesan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar tersebut siswa tidak bersemangat
- Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti merumuskan rencana pembelajaran/silabus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *text organization*.

#### Deskripsi Siklus Pertama

Adapun hasil tes pembelajaran siklus I dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siklus I

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
100	-	-	-
90	-	-	-
80	-	-	-
70	9	32,14	Tuntas
60	12	42,86	Belum Tuntas
50	0	0,00	Belum Tuntas
40	0	0,00	Belum Tuntas
Jumlah Peserta	28	100,00	

Dari tabel di atas tentang hasil tes bahasa Inggris materi *text organization* pada Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 68,21.
- Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 16 siswa atau sebesar 57,14%
- Jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 12 siswa atau sebesar 42,86%

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 7 siswa (25,00%) meningkat menjadi 16 siswa (57,14%) atau meningkat sebanyak 9 siswa (32,14%).

Penjelasan mengenai aspek motivasi belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siklus I

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Awal	9	32,14	19	67,86
2	Siklus I	20	71,43	8	28,57

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa terdapat 20 orang yang tuntas belajarnya (71,43%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 8 siswa (28,57%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### Deskripsi Siklus kedua

Pada siklus kedua ini dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
100	0	0,00	-
90	8	28,57	Tuntas
80	8	28,57	Tuntas
70	10	35,71	Tuntas
60	2	7,14	Belum Tuntas
50	0	0,00	Belum Tuntas
40	0	0,00	Belum Tuntas
Jumlah Peserta	28	100	

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Ulangan Formatif Pembelajaran Bahasa Inggris Materi *text organization* pada Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 77,86.
- Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 26 siswa atau sebesar 92,86%
- Masih ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 7,14%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 16 siswa (57,14%) meningkat menjadi 26 siswa (92,86%) atau meningkat sebanyak 10 siswa (35,72%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Penjelasan mengenai aspek motivasi belajar yang diamati adalah respon siswa terhadap pernyataan, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan diskusi. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer selama kegiatan perbaikan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siklus II

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	9	32,14	19	67,86
2	Siklus I	20	71,43	8	28,57
3	Siklus II	27	96,43	1	3,57

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa terdapat 27 orang yang tuntas belajarnya (96,43%) dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

## 2. Pembahasan

Penggunaan metode problem solving akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,21 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77,86.

Temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 25,00% dari 28 siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 57,14% dari 28 siswa, tetapi pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 92,86% dari 28 siswa. Selanjutnya siswa yang belum tuntas; temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau 75,00% dari 28 siswa. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 42,86% dari 28 siswa, tetapi pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 7,14% dari 28 siswa,

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya pada pembelajaran Bahasa Inggris, jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada keadaan awal sebanyak 7 siswa (25,00%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penggunaan metode problem solving pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 57,14% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 26 siswa atau 92,86%. Adapun penjelasan mengenai penurunan siswa yang belum tuntas belajarnya pada keadaan awal sebanyak 21 siswa atau 75,00%, setelah dilaksanakan perbaikan dengan penggunaan diskusi. pada siklus I menurun menjadi 12 siswa atau 42,86% dan pada siklus II menurun menjadi 2 siswa atau 7,14%.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode problem solving menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 57,86 meningkat menjadi 68,21 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 77,86.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data motivasi siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek-aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi siswa pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai motivasi siswa berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai 96,43% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem solving peran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris materi text organization di kelas X-2 SMA Negeri 1 Madat Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Kesimpulan**

1. Penerapan metode problem solving terbukti dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa Inggris materi text organization. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan pada setiap siklusnya.
2. Penggunaan metode problem solving pembelajaran bahasa Inggris materi text organization dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini terindikasi dari peningkatan motivasi belajar dari 32,14% atau 9 siswa pada studi awal menjadi, 71,43% atau 20 siswa, meningkat menjadi 96,43% atau 27 siswa pada siklus terakhir.
3. Penggunaan metode problem solving pembelajaran bahasa Inggris materi text organization dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar terus mengalami peningkatan dari 57,86 meningkat menjadi 68,21 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 77,86 pada akhir siklus kedua serta didukung dengan peningkatan pada keadaan awal sebanyak 7 siswa (25,00%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penggunaan metode

problem solving pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 57,14% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 26 siswa atau 92,86%.

## E. Referensi

- Budiningsih, A. 2005. *Metode Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Penerbit Phibeta.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Kolaborasi*. Malang: Penerbit IKIP.
- Dirjen PMPTK. 2007. *Sosialisasi KTSP, Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Ibrahim, M., dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Madya, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Bagian I, II, III*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mulyasa, E. 2007. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mustaji & Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta Didik Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhadi dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riyanto, M. 2000. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Malang: PPPG IPS dan PMP.